

MOTIVASI PEMBELAJARAN PADA SURAT AL-KAUSTAR Studi Analisis Makna Yang Terkandung Pada Surat Al-Kaustar Ayat 1-3

Romlah, Sanuri

Sekolah Tinggi Agama Islam Segeran Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

romlahjr19@gmail.com, sanuri@gmail.com

Abstract

Surat al-Kautsar contains motivation-motivation in life. This chapter consists of three verses, but many of the contents are very inspiring in social life. The first verse contains about humans being obliged to be grateful for all the blessings that Allah has given us, especially healthy favors, being given the opportunity to go to high school, being given sufficient sustenance, and still many other favors both material and non-material. Second, in this verse if humans want to achieve a successful life, be happy in the world and the hereafter, then humans must do two stages, namely: first, pray, namely building good communication with Allah, namely by facing and submitting to Allah SWT at least five times a day sincerely and continuously. , besides that humans are also obliged to build good communication with the community. Evidenced by real gait and sacrifice. For example: sharing knowledge with others, sharing sustenance to those in need, providing treatment for those who are sick, and at least providing support for a positive attitude. Furthermore, the last thing is when in the struggle there are definitely obstacles. Just ignore those who stop you or who don't like you, don't give up hope, just think of the obstacle as a constructive motivation to move forward. Because basically when you have advanced and superior achievements, automatically those who underestimate you will be cut off by themselves.

Keywords: Motivation, and Learning

Abstrak

Surat al-Kautsar berisi tentang motivasi-motivasi dalam kehidupan. Surat ini terdiri dari tiga ayat, namun di dalamnya terdapat isi kandungannya sangat menggugah inspirasi dalam kehidupan bermasyarakat. Ayat pertama berisi tentang manusia wajib bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita, terutama nikmat sehat, nikmat di beri kesempatan sekolah tinggi, nikmat di beri kecukupan rezeki, serta masi banyak lagi nikmat lain baik berupa materi ataupun non materi. Kedua, di dalam ayat ini jika manusia ingin mencapai kesuksesan hidup, bahagia dunia dan akhirat maka manusia harus melakukan dua tahapan yaitu: pertama, berdoa yakni membangun komunikasi yang baik dengan Allah yaitu dengan menghadap dan berserah diri kepada Allah SWT minimal lima kali sehari secara ikhlas berkelanjutan, selain itu manusia juga wajib membangun komunikasi dengan masyarakat secara baik. Di buktikan dengan kiprah dan pengorbanan secara nyata. Misalnya: berbagi ilmu dengan orang lain, berbagi rezeki kepada orang yang membutuhkan, memberikan perobatan kepada mereka sakit, serta minimal memberikan dukungan sikap positif. Selanjutnya yang terakhir adalah ketika di dalam perjuangan sudah pasti ada rintangan. Abaikan saja bagi mereka yang menghalangi kamu atau yang tidak suka pada diri kamu, janganlah berputus asa, anggap saja kendala itu sebagai motivasi yang membangun untuk lebih maju. Karena pada padasarnya ketika kamu memiliki prestasi

yang maju dan unggul maka, dengan sendirinya mereka yang meremehkan kamu akan terputus dengan sendirinya.

Kata Kunci: *Motivasi, dan belajar*

Pendahuluan

Surat al-Kaustar adalah termasuk surat Makiyyah yang terdiri-dari tiga ayat. Surat ini turun di saat Rasulullah merasa sedih. Oleh sebab itu surat ini merupakan surat yang berfungsi untuk menghibur Rasulullah SAW. di dalamnya banyak makna yang di jadikan pedoman hidup manusia. Banyak sekali kalimat-kalimat mutiara yang berasal dari ayat al-Qur'an tidak pernah tersentuh padahal itu yang bisa meningkatkan kualitas hidup kita, dengan motivasi semacam itu kita tidak usah mencari sang motivator kemana-mana. Sebab kita mempunyai al-Qur'an yang di dalamnya banyak sekali motivasi-motivasi kehidupan yang sangat menggugah jiwa. Semisal di dalam surat al-Kaustar, surat ini sangat familier di telinga kita, anak-anak kecilpun sudah pada tahu dan bisa menghafalnya. Perlu di ketahui di dalam ayat ini terdapat kata-kata mutiara yang bisa membangkitkan gairah semangat untuk menyongsong masa depan cerah penuh dengan kebahagiaan. Sebab pada dasarnya mereka orang-orang hebat, mereka sering mengambil motto berasal dari al-Qur'an, sehingga dengan mottonya terdorong semangat yang berapi-api untuk memperbaiki hidup serta bisa menjadi teladan yang baik. Semisal orang-orang non muslim mereka sering mengambil slogan yang berasal dari al-Qur'an. Secara tidak langsung mereka mengakui kehebatan bahasa yang berasal dari kitab suci ini. Sementara kita umat islam yang setiap hari membacanya namun tidak mengerti dan tidak memahami maksud dan tujuan dari ayat tersebut.

Surat ini juga berisi penegasan bahwa umat Islam sudah diberi dan akan terus diberi kenikmatan yang banyak. Kenikmatan tersebut baik berupa kesehatan, pendidikan tinggi, akal yang cerdas, harta benda, jabatan atau juga berupa hidayah. Logika berfikir seperti ini harus ditanamkan di dalam benak setiap individu sejak dini. Bahwa Allah adalah maha kaya dan maha kuasa atas segala sesuatu.

Selanjutnya penulis mengutip surat al-kaustar dan terjemahannya yaitu: *Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.* Ayat ini merupakan bentuk informasi langsung dari Allah bahwa jika kamu ingin hidup bahagia dunia dan akhirat janganlah berputus asa, sesungguhnya adanya ujian itu adalah cara Allah untuk menaikkan derajat kamu. Artinya petunjuk ini langsung dari tuhan kepada kita semua dalam kehidupan. Ketika Allah sudah memberikan nikmat yang besar untuk kita semua, itu pertanda bisa jadi kamu sedang di uji atau sudah lulus ujian. Jika sedang di uji dengan berbagai kenikmatan yang melimpah, maka wajib bagi kita bersyukur. Berbagi dengan sesama serta bisa berkorban dengan masyarakatnya. Akan tetapi jika kenikmatan itu datang setelah adanya perjuangan berarti itu adalah kamu telah di

anggap lulus ujian dan Allah menggantimu dengan memberimu kenikmatan. Oleh sebab itu berdasarkan dari pemaparan di atas, penulis merasa bahwa ujian hidup itu tidak mesti berupa kesengsaraan akan tetapi juga berupa kenikmatan, oleh sebab itu jika ternyata Allah menguji kita dengan kepahitan hidup maka janganlah kita menyerah, kecewa apalagi putus asa. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti makna yang terkandung dalam ayat tersebut, ternyata menarik jika kita kaji kandungan isinya. Yakni menjelaskan motivasi hidup yang mengugah jiwa terutama bagi seorang mahasiswa untuk bisa sukses dalam menempuh pendidikan tinggi. Oleh karenanya dari kegelisahan di atas penulis memberinya judul jurnal ini *Motivasi Pembelajaran Dalam Surat Al-Kautsar Ayat 1-3*.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, adalah kajian tekstual berupa surat al-kaustar ayat 1-3. penelitian ini berupa hasil penafsiran pemikiran Buya Syakur mengenai motivasi kehidupan yang berasal dari surat al-kaustar ayat 1-3. Sedangkan terdapat dua cara bagi penulis dalam mengumpulkan data. Pertama dengan Teknik menelaah isi teks (*content analysis*) bacaan surat al-kaustar ayat 1-3. Berdasarkan yang di ungkapkan oleh Cik Hasan Bisri (1998: 56). Kedua yaitu dengan mendengarkan ceramah ataupun penjelasan langsung dari Buya Syakur terkait surat al-kaustar dan sebab turunya wahyu pertama.

2. Sumber Data

Secara spesifik, sumber data yang digunakan dalam penelitian kajian pustaka harus meliputi data primer, sekunder serta tersier. Sumber data tersier adalah berupa bahan materi yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian serta berupa data base yang diperoleh dari media internet (Donna, M. Mertens: 30-31). Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan tiga sumber data, yaitu data primer sekunder dan tersier.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah data otentik langsung dari tangan pertama yang dijadikan kajian atau disebut data asli (Suharsimi arikunto: 80). Data primer dalam penelitian ini adalah semua video unggahan Wamimma TV yang berkaitan dengan penafsiran surat al-kaustar, dan unggahan ceramah lain yang berisi tentang yaitu: Buya Syakur Yasin, terbongkar rahasia makna surat al-kaustar yang luar biasa di publikasikan oleh Wamimma TV pada tanggal 02 Februari tahun 2019. Buya Syakur Yasin, Mutiara Allah dalam surat al-kaustar, di publikasikan oleh Wamimma TV pada tanggal 19 April tahun 2019. Buya Syakur Yasin, terjemahan surat al-Kautsar yang bikin merinding kandungannya. di publikasikan oleh Wamimma TV Pada tanggal 11 Juni tahun 2020. Buya Syakur Yasin, Berkorbanlah untuk membangun masyarakatmu bukan sekedar kurban hewan. Di publikasikan oleh Wamimma TV Pada tanggal 08 Februari tahun

2020. Buya Syakur Yasin, Benarkah Kautsar adalah sungai. Di publikasikan oleh Wamimma TV Pada tanggal 21 Desember tahun 2019.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku atau video-video lain dari youtube yang dipublikasikan dan sangat menunjang dengan tujuan penelitian serta berkaitan dengan penafsiran surat al-kautsar ayat 1-3.

c. Sumber data Tersier

Data tersier yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan metodologi, data base serta data-data lain yang menjadi pelengkap tujuan penelitian untuk dijadikan sumber referensi tambahan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi bertujuan mengkaji dokumen-dokumen video Buya Syakur Yasin yang dipublikasikan berkaitan dengan kajian surat al-kautsar. Sedangkan teknik wawancara langsung ataupun melalui media elektronik digunakan untuk menunjang data-data gagasan pokok Buya Syakur Yasin yang berkaitan dengan surat al-kautsar.

a. *Wawancara*

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian (Suharsimi Arikunto: 231) sedangkan pedoman wawancara yang digunakan peneliti disini adalah wawancara tidak terstruktur yang hanya memuat garis besar pertanyaan dengan Buya Syakur Yasin mengenai kajian surat al-kautsar dan terjemahannya.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menonton kajian live streaming Buya Syakur Yasin, atau juga dengan melihat video yang di unggah di youtube dalam unggahan Wamimma TV, Berikut adalah tahapan-tahapan teknik pengumpulan data yang digunakan: *pertama*, mencari dan menelusuri data tentang pemikiran Buya Syakur mengenai ceramah terkait surat al-kautsar sebagai motivasi kehidupan. *Kedua*, memahami ucapan-ucapan langsung serta pokok pemikiran Buya Syakur tentang makna yang terkandung dalam surat al-kautsar ayat 1-3. *Ketiga*, setelah dipahami data-data tersebut kemudian diteliti secara mendalam. *Ke-empat*, tahapan pencatatan dan penulisan data secara tekstual dan kontekstual.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan konseptual-sintesis. *Analisis deskriptif* digunakan untuk menuangkan pemikiran

Buya Syakur terkait dengan surat al-kautsar sebagai ayat motivasi dan manfaatnya sebagaimana terkandung dalam data primer, sehingga ditemukan system pemikiran Buya Syakur secara utuh. *Analisis deduktif* digunakan untuk menggambarkan proses berfikir yang berangkat dari mengemukakan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik ke hal-hal yang bersifat khusus tentang pemikiran Buya Syakur dalam memahami makna yang tersirat pada surat al-kautsar ayat 1-3. *Analisis induktif* digunakan untuk menggambarkan proses berfikir yang berangkat dari peristiwa atau hal-hal yang khusus, kemudian dari data-data itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum gambaran yang utuh tentang pemikiran Buya Syakur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan keterangan dari Buya Syakur bahwa surat ini berisi kata-kata mutiara yang terdapat pada surat al-kautsar. Inilah penjelasan Buya Syakur pada surat al-kautsar ayat 1 (Buya Syakur: Terbongkar Makna Kautsar Yang Sangat Luar Biasa: 2019).

***Al-Kautsar* Bermakna Talenta (Keahlian)**

Allah memberikan kenikmatan yang melimpah ruah kepada setiap mahluknya berupa talenta (kautsar). Hal ini terdapat pada surat al-kautsar ayat ke-1

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.

Artinya kita harus tahu bahwa kita mendapatkan kenikmatan yang banyak berupa kenikmatan-kenikmatan dari Allah SWT. Saya ini di beri kenikmatan al-kautsar yang sangat banyak sekali misalnya: kautsar itu bahasa ibrani (sertifikat keahlian) yang bermakna talenta. Allah memberi kita banyak keahlian, kesehatan yang sangat sempurna, tidak ada penyakit atau keluhan apa-apa, teman-teman kita sudah pada meninggal semuanya, di tambah lagi saya bersyukur di beri sedikit kecerdasan di atas rata-rata, selain itu saya di beri kesempatan untuk belajar ke luar negeri selama 20 tahun. Semuanya itu nikmat yang baru kita sadari.

Jika kita analisis dari pernyataan Buya Syakur di atas bahwa yang di maksud *al-Kautsar* adalah nikmat yang sangat besar. Artinya sesungguhnya Allah memberi kita banyak keahlian (talenta) yang sangat banyak sekali. Yaitu kita di beri otak dan pikiran yang sangat cerdas sehingga kita bisa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti: bisa bermain alat music, piano, gitar, drum, suling, bisa berceramah, bisa mengaji, bisa berkoumunikasi dengan Bahasa international (Bahasa arab dan inggris) dll. Jadi artinya Allah menghibur manusia bahwa tidak usah merasa sedih karena Allah sudah membekali kamu dengan berbagai talenta sebagai bekal untuk perjuangan hidup kamu. Maka sebagai manusia kita tidak usah minder, malu tidak pede untuk terus menggali talenta yang terdapat pada diri kita, mari bersemangat membangun dan mengembangkan keahlian yang kita

miliki, dengan terus belajar dalam sebuah Lembaga formal dan non formal yang berada di sekeliling kita.

Dengan masuk pada lembaga pendidikan berarti kita sudah menyelamatkan diri kita dari ancaman masa depan yang suram. Karena di sinilah salah satu tempat di mana kita mengembangkan bakat dan kemampuan kita. Sehingga akhirnya kamu termasuk orang yang beruntung dan mulia. Namun kadang yang menjadi kendala seringkali manusia tidak menyadari bahwa dirinya berpotensi untuk sukses, karena bisa jadi dia tidak tahan uji sehingga akhirnya di tengah perjalanan terputus.

Menurut penulis sudah sepatutnya kita sebagai mahasiswa yang di beri banyak keahlian dari Allah untuk bersyukur. Karena Allah menciptakan kita dengan sempurna dari sisi fisik dan akal pikiran. Allah juga memberikan nikmatnya kepada setiap makhluknya secara gratis tanpa meminta imbalan. Nikmat itu berupa rezeki yang sangat banyak. Contoh: nikmat sehat, nikmat di beri banyak keahlian, umur panjang, nikmat di beri akal cerdas, nikmat di beri pendidikan tinggi, nikmat ketika kita di lahirkan ke dunia dengan sempurna, serta berbagai nikmat lainnya yang tidak terhitung.

Bila di kutip dari isi yang terkandung dalam ayat ini, maka penulis menyimpulkan serta menariknya ke area pendidikan khususnya kepada seorang mahasiswa yang sedang atau yang ingin belajar menuntaskan studinya. Dalam ayat ini menjelaskan segala bentuk nikmat talenta yang terdapat dalam diri kita, misalnya: setiap mahasiswa memiliki kemampuan dan ke ahlian masing-masing yang berbeda. Maka sudah seharusnya kita dapat menggali talenta itu melalui Pendidikan yang kita tempuh. Mari bersemangat untuk berproses mencari potensi dan bakat kita yang terpendam melalui beberapa kajian-kajian ilmiah.

Karena pada saat ini status kita sebagai kaula muda yang energik juga cerdas, memiliki orang tua yang siaga, di beri kesempatan untuk belajar, hidup di lingkungan yang sehat, bertemu dengan orang-orang sholeh, dan masih banyak nikmat lain yang tidak bisa di sebutkan. Maka tidak ada kata istilah kami tidak bisa dan tidak paham karena kami tergolong orang tidak mampu. Jika pemikiran seperti ini ada di dalam benak pikiran kita, maka sama dengan kami termasuk orang yang dholim yang menganiyaya diri sendiri. Mengapa demikian? karena kita termasuk kafir (telah menyia-nyiakan nikmat Allah). Allah memberi kesempatan pada kita berupa banyak talenta serta akal pikiran yang sempurna. Mengapa kita tidak bisa berfikir ke arah situ? banyak cara untuk berjuang meraih kesuksesan karena kita sudah di beri bekal hidup sempurna dan berada di jaman yang serba canggih? Jadi kesimpulan pada ayat pertama ini, menurut penulis Allah memberikan fasilitas secara sempurna kepada kita, maka kewajiban kita bersyukur dengan wujud menggunakannya sebagaimana mestinya, gunakan kesempatan kuliah ini dengan baik, karena kesempatan belum tentu datang kedua kali, bersyukurlah kita semua hidup di lingkungan akademis, maka gunakanlah

kesempatan itu secara produktif yaitu dengan banyak belajar dan berdiskusi dengan teman dan juga kaum akademis lainnya.

Perlu di ketahui jika kita melihat saudara kita yang hidup di bawah garis kemiskinan, tidak di beri kesempatan mengenyam pendidikan, tidak di beri bentuk tubuh yang sempurna, bayangkan betapa menderitanya jika itu menimpa hidup kita. Logikanya secara tidak langsung Allah menegur hambanya supaya sadar diri, sehingga bersyukur atas segala nikmat yang telah di berikannya. Dengan bersyukur maka Allah akan menambahkan nikmatnya, dengan kata lain bersyukur atas segala nikmat Allah di sebut juga memanfaatkan pemberian Allah dengan sebaik-baiknya, sedangkan jika mereka yang tidak pernah bersyukur kepada Allah sama dengan mereka telah menyia-nyikan nikmat yang telah Allah berikan. Orang model seperti ini di sebut kafir. Karena dia berfikir segala sesuatu itu di dapatkan berdasarkan kerja kerasnya siang dan malam tidak ada campur tangan tuhan. Sedangkan jika manusia sudah kafir maka Allah akan memberinya siksa berupa azab yang sangat perih.

Bersyukur adalah termasuk ibadah tertinggi, karena jarang orang yang bisa bersyukur. Pada pada dasarnya bersyukur adalah identik dengan mengenali tuhanya maha besar, sehingga dia sadar dan mengakui segala nikmat datangnya dari Allah. Misalnya di beri pangkat, jabatan, harta melimpah, ataupun di beri anak-anak yang shaleh itu semua pemberian dari Allah yang di titipkan kepada kita. Pada akhirnya, manusia di uji bersyukur itu sangat berat, sebab manusia jika sudah berada pada posisi aman, tenang dan nyaman kebanyakan mereka lupa daratan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu dan sedikit sekali dari hamba-hambaku yang bersyukur.

Selanjutnya Buya Syakur menjelaskan ayat ke dua dan ke tiga pada surat al-kautsar di dalam unggahan video wamimma TV sebagai berikut: (Buya Syakur, Berkorbanlah untuk membangun masyarakatmu bukan sekedar Qurban Hewan, 2020)

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah..

(dekatkan dirimu dengan tuhanmu melalui komunikasi secara intensive, dan buktikan dengan berkorban, Buya Syakur).

Buya Syakur berpendapat bahwa dan dirikanlah shalat. Jadi artinya shalat yaitu adalah komunikasi. Dengan berkomunikasi berarti membangun hubungan internal antara pribadi dengan tuhan. Selain memiliki hubungan baik dengan tuhan maka perlu juga berkomunikasi dengan sesama makhluk, keduanya harus bisa terbangun dengan baik. dengan berkomunikasi dengan Allah sama halnya kita memperbanyak (berdoa) serta berkonsultasi mendekatkan diri dengan tuhan. Di

dalam mendekatkan diri kita termasuk juga adanya pengabdian-pengabdian kepada tuhan sebagai rasa syukur atas nikmat banyak yang telah di terima.

Oleh sebab itu berdasarkan dari pernyataan Buya Syakur di atas penulis mengambil sebuah konsep berfikir yang berpijak dari keterangan di atas bahwa terdapat empat kunci keberhasilan hidup di antaranya: berkomunikasi (shalat), berkorban dan tidak berputus asa. Di bawah ini penulis menjelaskan point pertama yang di ambil dari Buya Syakur mengenai komunikasi (shalat). Buya Syakur dalam menerjemahkan kata *fashalli* adalah komunikasi (Buya Syakur: Hakekat Shalat yang Sebenarnya, 2019). Artinya berkomunikasi dapat di bagi menjadi dua yaitu hubungan internal manusia dengan tuhan ataupun hubungan antara manusia dengan manusia.

a. *Berkomunikasi Dengan Allah (Shalat)*

Kebanyakan orang berfikir bahwa hanya kepada para nabi, para rasul dan malaikat saja Allah mengajak kita berkomunikasi, perlu kita ketahui setiap makhluknya Allah mengajak berkomunikasi. Seperti dengan manusia, tumbuhan hewan, sampai pada beda-benda langit pun Allah mengajaknya berkomunikasi. Di sadari atau tidak Allah mengajak berdialog dengan manusia setiap menit, kapan Allah mengajak kita berdialog? Jawabanya: Allah mengajak manusia berdialog tanpa ada suara dan huruf, maka jangan beranggapan bahwa dialog nabi Adam dengan Allah itu sambil tatap muka, atau malaikat juga bertemu langsung dengan Allah. tetapi dialog mereka terjadi di dalam hatinya masing-masing. Lalu bagaimana saat Allah sedang mengajak kita berdialog? Jawabanya yaitu ketika kamu terdesak akan melakukan kejahatan pasti di situ Allah mengingatkan kamu, di mulai dari adanya tanda jantung kamu berdebar kencang, lutut kamu gemetar, bulu roma kamu merinding karena adanya gelombang magnet yang sangat dahsyat. Hal ini seperti halnya yang telah di ceritakan al-Qur'an mengenai kisah nabi Yusuf dan Siti Julaikha ketika siti Julaikha akan menjebak nabi Yusuf untuk berbuat mesum, maka apa yang terjadi? seluruh badan nabi Yusuf bergetar dan nabi Yusuf melarikan diri . Berdasarkan dari penggalan cerita di atas bisa di ambil sebuah hikmah bahwa model demikian bisa terjadi pada diri kita sendiri. Pertanyaan yang muncul dalam benak kita, ketika hendak terjebak atau akan melakukan kejahatan terkadang ego kita muncul dan berusaha untuk membelanya, di sinilah manusia banyak yang tidak berhasil mengendalikan ego, sehingga tidak kuat untuk mengendalikannya dan akhirnya dia terjerumus ke dalam kejahatan. Oleh sebab itu ketika posisi kamu terjepit dan tubuh kita sudah gemetar dan sangat lemah sekali, kita merasa hampir kalah memerangi hawa nafsu itu, maka jangan segan-segan dan malu, segera kamu langsung menjerit yang sangat keras dan panggilah nama tuhanmu.

Dapat di ambil sebuah kesimpulan maksud berkomunikasi dengan Allah yaitu kita sebisa mungkin kita harus memerangi hawa nafsu yang ada dalam diri kita. Buanglah jauh rasa ego negatif, merasa paling hebat, paling alim, paling mulia, sehingga menganggap orang lain lebih rendah dan hina, ternyata pemikiran

itu tidak lain adalah sombong. Pemahaman ini yang akan menyebabkan diri kamu gagal dalam hidup karena hati kita sudah tertutup dari mengakui kelebihan orang lain.

b. *Berkomunikasi Dengan Sesama Manusia*

Selanjutnya setelah membangun komunikasi dengan Allah, tidak lupa juga kita harus memiliki hubungan baik dengan sesama makhluk. Karena sejatinya makna shalat adalah membangun keharmonisan dengan masyarakat. Menurut penulis ternyata inti dari ajaran agama islam yaitu membangun silaturahmi kerukunan hidup melalui shalat. Coba kita renungkan di dalam shalat terdapat ajaran yang mengarah kepada keharmonisan, kerukunan hidup, gotong royong, kebahagiaan, dan kerja sama, saling menghormati, dengan sesama. Sehingga pada akhirnya dengan sering berkomunikasi dengan sesama individu maka segala permasalahan akan terselesaikan. Dan kesimpulan yang dapat di tarik dari surat al-kautsar ayat dua itu adalah tujuan shalat itu adalah untuk membangun komunikasi, kebersamaan dengan Allah ataupun dengan manusia. Untuk membangun keharmonisan dengan tuhan adalah manusia wajib merasa membutuhkan tuhanya sebagai tempat mengadu dengan cara melaporkan diri minimal lima kali sehari. Misalnya: di dalam berdoa kita selalu meminta agar Allah memberikan kekuatan supaya bisa mengembangkan talenta yang kita miliki dan memberikan manfaat besar bagi orang lain. Selanjutnya selain berkomunikasi dengan Allah di dalamnya terdapat perintah supaya membangun komunikasi yang baik dengan sesama manusia (*hablum minan naas*). Hal ini di buktikan dengan bentuk perbuatan yang baik. berupa bentuk ucapan ataupun sikap. Dengan demikian, shalat dalam perspektif komunikasi transendental yaitu hubungan pribadi dengan sang pencipta serta manusia harus bisa membangun hubungan baik dengan sesama.

c. *Berjuang dan berkorban (Wanhar) Membangun Komunitas*

Menurut Buya Syakur makna *Wanhar* yaitu berkorbanlahakan tetapi bukan berkorban kambing atau sapi. Dalam hal ini penulis memberi definisi yang di Tarik ke arah semangat mahasiswa dalam mencari ilmu. Misalnya: Salah satu bentuk berkorban bagi seorang mahasiswa adalah tidak membuang waktu sia-sia. Artinya waktu itu sangat berharga. Upayakan untuk selalu memanfaatkan waktu untuk belajar memerangi kebodohan. Oleh karenanya sebagai bentuk berkorban (*berjuang*) melawan kebodohan penulis menyebutnya yaitu:

1. *Belajar Sepanjang Hayat*

Belajar sepanjang hayat (*live long education*) adalah bahwa belajar tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya. Belajar sepanjang hayat menjadi semakin tinggi urgensinya pada saat ini karena manusia terus menerus menyesuaikan diri supaya dapat tetap hidup secara wajar dalam lingkungan masyarakat yang selalu berubah. Di sisi lain belajar sepanjang hayat adalah peluang yang luas bagi seseorang untuk terus belajar agar dapat meraih keadaan hidup yang lebih baik.

Konsep belajar seumur hidup itu penulis mendefinisikannya bukan sekedar belajar di dalam lembaga formal. Akan tetapi berkiprah dan membangun keharmonisan dengan masyarakat serta memiliki kepedulian sosial dengan sesama manusia. Misalnya kepedulian sosial itu dapat di wujudkan dari membina hubungan baik dengan masyarakat sekitarmu. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: *tuntutlah ilmu dari lahir hingga meninggal dunia*. Hadist ini menunjukkan bahwa adanya perintah dari Allah SWT untuk berjuang dan berkorban.

Pengorbanan itu bisa berupa belajar sepanjang hayat, yakni mengasah talenta apa saja yang kita miliki. Buktikan kemampuanmu untuk memberikan kemanfaatan bagi orang lain. Sehingga akhirnya kamu bisa berkorban kepada sesama kamu, misalnya: yang lapar berilah mereka makanan, yang sakit berilah mereka obat, santunilah anak yatim, dhuafa dan orang jompo, yang putus sekolah bantulah melalui solusi yang bermanfaat. Kalau kamu cerdas maka ajarilah mereka yang bodoh, kalau kamu kaya maka bantulah yang miskin, jika kamu kuat bantulah yang lemah, artinya *wanhar* itu berkorban dan berkorban untuk masyarakatmu. Berkiprah kepada masyarakat berbuatlah kebaikan-kebaikan kepada sesama, berikan kemanfaatan kepada orang lain, yang penting berkorban pada masyarakat karena Allah.

Jika penulis cermati, di dalam ayat ini mengapa shalat di sandingkan dengan kata *wanhar* (berkorbanlah)? Jawabannya shalat pada dasarnya bukan ritual. Akan tetapi makna dari shalat itu untuk membangun keharmonisan, sehingga implementasinya yaitu kerukunan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, untuk membangun masyarakat supaya harmonis, dan rukun, *pertama* perlu adanya dukungan. Misalnya: ketika anak-anak muda memiliki banyak gagasan-gagasan atau ide yang baik, maka segera mendukungnya. Baik berupa materi, tenaga pikiran, ucapan, minimal sikap positif. Artinya jangan sampai ketika anak-anak kita memiliki ide kreatif, tetapi orang tuanya malah mematahkannya.

Kedua, pelajaran dari shalat yaitu untuk membangun keharmonisan masyarakat, maka perlu adanya *attency* (keharmonisan bermasyarakat sama dengan keharmonisan berumah tangga). Artinya di dalam shalat bukan sekedar menghadap kepada Allah, akan tetapi kita juga harus menghayatinya. Misalnya: kita juga tidak boleh bertindak masa bodoh pada orang lain di sekitar. Kita harus peduli dan perhatian dengan mereka. Contohnya di dalam gerakan terakhir shalat, maka kita menengok ke kanan dan ke kiri. Itulah gerakan yang mengandung arti bentuk dari rasa kepedulian kita kepada sesamanya, setelah berkomunikasi secara intensive dengan Allah.

Ketiga, dengan shalat sehingga adanya penghargaan di dalam masyarakat. Misalnya dalam suatu kejadian dimana kita saat berkunjung ke rumah teman, kemudian datang waktu shalat, maka kita hendak sama-sama mengerjakan shalat, sehingga sekalipun keduanya sama-sama memiliki ilmu tinggi, maka di sinilah saling tunjuk untuk menjadi imam shalat. Karena keduanya sama-sama merasa

memiliki kekurangan, sehingga di sinilah letak sama-sama saling menghargai satu sama lainnya.

Jadi, di dalam shalat di samping memiliki hubungan komunikasi dengan Allah secara internal. Selain itu juga membina hubungan keakraban dengan sesama. Yakni di sinilah manusia sadar bahwa sesungguhnya manusia tidak sempurna, tidak merasa paling hebat dan paling alim dengan sesamanya, karena sadar di hadapan Allah semua makhluk adalah lemah. Pada akhirnya banyak sekali pelajaran yang sangat berharga yang dapat di ambil dari surat *al-kautsar* yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berarti di dalam surat ini Allah memberikan informasi kepada manusia berupa kabar gembira bagi hambanya yang mau hidup bahagia, jaminan kegembiraan bagi manusia jika manusia hidup damai saling saling menghormati, saling menghargai dan saling menjaga kerukunan, saling menutupi kekurangan dengan sesama makhluk.

d. *Abaikan mereka Yang menghalangi Jalan Kamu*

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.

Artinya ketika kamu memiliki tujuan yang mulia kemudian banyak orang yang tidak suka kepadamu, maka kamu tidak usah merespon orang-orang yang menghina kamu, menggunjing kamu, menghalang-halangi kamu, mengkerdikan kamu, yang penting buktikan dengan pengobanananmu di tengah-tengah masyarakatmu. Nanti orang-orang yang menjelek-jelekan kamu, antipati dengan kamu, meremehkan kamu, nanti juga akan tumbang sendiri.

Menurut penulis, ayat ke-tiga ini berisi Allah menghibur hambanya untuk selalu semangat dalam berjuang mencari kesuksesan hidup. Allah membimbing kita untuk tidak takut dalam menghadapi tantangan yang akan menghalangi langkah kita. melalui motivasi ini maka sudah sepatutnya manusia menjadi tenang untuk tidak gentar menghadapi ujian, karena pada dasarnya bukti keberhasilan itu yang akan mematahkan tuduhan-tuduhan miring yang di tunjukan ke kita. Perlu di ingat, di dalam perjuangan sudah pasti ada rintangan, akan tetapi janganlah berputus asa dalam meraih cita-cita mulia. Abaikan saja dan jangan menghiraukan perkataan manusia yang tidak suka dengan maksud tujuan kita. Biarkan saja mereka, yakinlah dengan janji Allah orang sabar bersama dengan Allah, dan Allah akan mengangkat derajat manusia yang beilmu.

Penulis setuju dengan pernyataan Buya Syakur bahwa untuk menghadapi orang-orang yang tidak suka dan selalu mencari kekurangan dan kesalahan. Jangan menjadikan dia sebagai sahabat, tetapi juga jangan menjadikanya sebagai musuh, kita kembalikan lagi saja kehabitatnya yaitu saya tidak kenal, kita tidak usah

berdialog, tidak usah berdebat, tidak usah menyangkal alias saya tidak memikirkan kamu (EGP).

Simpulan

Penulis menyimpulkan bahwa surat al- kautsar berisi motivasi hidup. Yakni pada surat ini penulis mengarahkannya ke dalam wilayah pendidikan. Pada dasarnya ayat ini sangat luar biasa jika kita teliti, karena sebagai kitab suci al-Qur'an memiliki bahasa sastra yang sangat tinggi, salah satunya pada surat ini, manusia jarang yang mengerti dan membedahnya sesuai dengan kontekstual, sehingga bisa mengambil informasi dari ayat ini. Setelah penulis membaca dan meneliti sehingga menyimpulkan bahwa ayat ini berisi kunci keberhasilan hidup. Kesempatan sukses bukan terletak pada anaknya guru, dosen, kyai, petani, tukang beca, atau bahkan anak seorang tukang pulung. Akan tetapi, kesuksesan hidup itu bisa di dapatkan oleh siapa saja yang memiliki tekad dan niat yang kuat untuk selalu belajar, berfikir maju, berkarya mengembangkan kemampuan serta ke ahlian yang di milikinya.

Selanjutnya orang yang sukses dialah orang yang sudah di anggap lulus ujian, dan sudah sepiantasnya dia mendapatkan sebuah penghargaan atas kesabarannya. artinya, manusia di katakan sukses jika sudah ada hasil yang tanpak oleh mata yang bisa di rasakan manfaatnya bagi diri sendiri dan juga orang lain, dan perlu di ingat di manapun ada sebuah perjuangan maka di situ sudah pasti adanya kendala. Teruslah maju dan berkarya jangan menghiraukan orang lain yang tidak suka kepada kamu, biarkan saja dia, buktikan jika kamu mampu dan bisa berhasil.

Saran

Sebagai seorang penulis, Saya merasa tulisan ini adalah masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kami mengharapkan masukan berupa kritik dan saran dari pembaca semuanya. Sebagai bentuk masukan untuk menambah khazanah pengetahuan. Dan akhirnya saya sebagai penulis, mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pembaca me-like, dan meninggalkan komentarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, Cik Hasan. *Penentuan Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Agama Islam*, (Bandung: Logos, 1998)
- Syakur, Buya, *Berkorbanlah untuk membangun masyarakatmu bukan sekedar Qurban Hewan* (Wamima TV: 2020)
- Syakur, Buya, *Terbongkar Makna Kautsar Yang Sangat Luar Biasa* (Wamima TV: 2020)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi. Revisi VI, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006)

